

**ANALISIS FAKTOR PERILAKU SEKSUAL REMAJA PRANIKAH (STUDI  
KASUS REMAJA DI DUSUN SALUMAKARRA DESA NOLING  
KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I.) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
(FUAD) IAIN Palopo

Oleh

**MUKRIMAH**

**NIM 11.16.10.0005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALOPO  
2015**

**ANALISIS FAKTOR PERILAKU SEKSUAL REMAJA PRANIKAH (STUDI  
KASUS REMAJA DI DUSUN SALUMAKARRA DESA NOLING  
KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I.) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
(FUAD) IAIN Palopo

Oleh

**MUKRIMAH**

**NIM 11.16.10.0005**

Dibimbing Oleh:

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I, M.Si.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALOPO  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukrimah  
NIM : 11.16.10.0005  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segalah kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 3 Agustus 2015  
Yang membuat pernyataan,

Mukrimah  
NIM: 11.16.10.0005

**PRAKATA**

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

**الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ**

Ungkapan puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala karuniaNya kepada penulis. Hanya karena inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berterima kasih kepada Ayahanda tercinta yang selalu memberi semangat dan juga untuk almarhumah Ibunda yang semasa hidupnya selalu memberi doa yang terbaik untuk penulis dan juga penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo dan juga selaku pembimbing (I) dan juga sebagai wali penulis dalam proses menuntut ilmu di IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dan menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Efendi P, M.Sos.I., Selaku Dekan Fakultas Ushluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palopo dan juga wakil Dekan I, II, dan III beserta stafnya yang telah memimpin Fakultas tempat penulis menimba ilmu.

3. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I, M.Si. Selaku dosen pembimbing II atas bantuan, pertanyaan dan koreksiannya yang sangat bermanfaat dalam memperbaiki kualitas penelitian ini
4. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom. Selaku dosen penguji I dan II yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam menguji penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan asisten Dosen yang senantiasa membimbing dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
6. Ayahanda dan Almarhumah Ibunda tercinta yang senantiasa penulis do'akan atas segala pengorbanan, jerih payah, serta kasih sayangnya kepada penulis, Ayahanda dan Almarhumah Ibunda penulis dengan segala keiklasannya menuntun penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Dra. Baderiah, M.Ag. yang telah memberi banyak dukungan dan bantuan moril mau pun nonmoril sehingga penulis sampai pada akhir perjalanan penulis dalam menuntut ilmu di IAIN Palopo dan juga sebagai inspirasi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat disebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung

9. Kepada semua teman penulis di FUAD angkatan 2011 saya berterimakasih berkat dukungan maupun bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Jazakumullahu khairan khatsira, semoga Allah swt. melimpahkan rahmat-Nya dan memberi imbalan yang berlipat ganda sesuai dengan janji-janji-nya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan.

Palopo, 3 Agustus 2015

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan...	6
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II    TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Remaja .....	13
C. Pranikah .....	15
D. Perilaku Seksual.....	16
E. Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Gaya Hidup Remaja di Dusun Salumakarra.....	46
C. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja Pranikah diDusun Salumakarra.....	50
D. Cara Mengatasi Perilaku Seksual Remaja Pranikah di Dusun Salumakarra.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## **ABSTRAK**

Mukrimah, 2015, *Analisis Faktor Perilaku Seksual Seksual Remaja Pranikah (Studi Kasus Remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Palopo. Pembimbing (I) Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Pembimbing (II), Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I, M.Psi.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, Remaja, Pranikah.

Skripsi ini berusaha menjawab tiga pertanyaan kunci sebagai berikut: 1) untuk mengetahui bagaimana kehidupan remaja di Dusun Salumakarra, 2) Apakah faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja pranikah di kalangan remaja, dan 3) Bagaimana cara mengatasi timbulnya perilaku seksual remaja di Dusun Salumakarra.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendeskripsikan apa yang menjadi masalah. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik induktif, interpretasi, konseptualisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kehidupan remaja di Dusun Salumakarra dalam pergaulan sehari-hari sebahagian lebih menonjolkan gaya hidup ala Barat, dan sebahagian yang lain remaja masih menjunjung nilai-nilai keislaman dalam pergaulan mereka sehari-hari. 2) faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja pranikah di Dusun Salumakarra ialah faktor orang tua, lingkungan/teman, faktor pengetahuan, faktor pergaulan dan pengaruh media sosial. 3) upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi timbulnya perilaku seksual remaja pranikah, yaitu: memberikan pendidikan seks yang benar kepada remaja, memberikan bimbingan dan

konseling beraktivitas positif, mendekatkan diri kepada Allah, menjalin hubungan akrab antara orang tua dan anak, dan memikirkan masa depan.

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul : ***Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja Pranikah (Studi Kasus Remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)***

Yang ditulis oleh:

Nama : Mukrimah

NIM : 11.16.10.0005

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Jurusan : Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 25 Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
M.Si.  
NIP 19691104 199403 1 004  
1 006

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I,  
NIP 19810521 200801

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi judul: analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja Pranikah (Studi Kasus Remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)

Yang ditulis oleh

Nama : Mukrimah  
NIM : 11.16.10.0005  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Seminar Hasil Penelitian.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
S.Pd.I, M.Si  
NIP: 19691104 199403 1 004  
200801 1 006

Amrul Aysar Ahsan,  
NIP: 19810521

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual remaja pranikah ?
2. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mencegah perilaku seksual remaja paranikah?
3. Dalam kehidupan sehari-hari bentuk pergaulan para remaja di dusun ini bagaimana?
4. Apa pendapat orang tua terhadap perilaku remaja di dusun ini?
5. Faktor apa yang memicu terjadinya perilaku seksual?
6. Apa yang menyebabkan saudara/ hal apa yang mendorong saudara melakukan seks?
7. Apakah saudara orang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan?

8. Bagaimana perasaan saudara setelah melakukan seksual pranikah, apakah ada rasa penyesalan atau bagaimana?

### **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja Pranikah*” (*Studi Kasus Remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*), yang disusun oleh saudari **Mukrimah, NIM 11.16.10.0005**, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, 18 September 2015 M bertepatan dengan 5 Dhul-Hijjah 1436 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dengan beberapa perbaikan.

### **TIM PENGUJI**

- |    |                                     |            |         |
|----|-------------------------------------|------------|---------|
| 1. | Drs. Efendi P., M.Sos.I.            | Ketua      | (.....) |
| 2. | Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A | Sekretaris | (.....) |
| 3. | Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.          | Penguji I  | (.....) |

- |    |                                   |               |         |
|----|-----------------------------------|---------------|---------|
| 4. | Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II    | (.....) |
| 5. | Dr. Abdul Pirol, M.Ag.            | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. | Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP: 19691104 199403 1 004

Drs. Efendi P., M.Sos.I.  
NIP: 19651231 199803 1 009

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja Pranikah*” ( *Studi Kasus Remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*), yang disusun oleh saudari **Mukrimah, NIM 11.16.10.0005**, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, 18 September 2015 M bertepatan dengan 5 Dhul-Hijjah 1436 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dengan beberapa perbaikan.

### TIM PENGUJI

- |    |                                     |            |         |
|----|-------------------------------------|------------|---------|
| 1. | Drs. Efendi P., M.Sos.I.            | Ketua      | (.....) |
| 2. | Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A | Sekretaris | (.....) |
| 3. | Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.          | Penguji I  | (.....) |

4. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom.      Penguji II      (.....)
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.      Pembimbing I      (.....)
6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.      Pembimbing II      (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP: 19691104 199403 1 004\_

Drs. Efendi P., M.Sos.I.  
NIP: 19651231 199803 1 009

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A . Latar Belakang Masalah**

Anak khususnya remaja sangat memerlukan perhatian yang serius dalam perkembangannya. Bagi suatu bangsa, mereka merupakan generasi penerus yang kelak akan menjadi tulang punggung dan sekaligus mewarisi kelangsungan bangsa ke depan. Bagi orang tua, mereka menjadi penerus keturunan dan akan menjadi tempat perlindungan, tempat bertumpu di hari tua kelak.

Kondisi emosional mereka bermacam-macam remaja sering merasakan perasaan cemas, sering berpikiran tidak-tidak, dan banyak pula yang mengaku sering mimpi buruk. Kecemasan remaja itu, antara lain takut jika orang tua membicarakan mengenai kekurangannya, cemas jika tidak diperhatikan, dan lain sebagainya. Untuk mengurangi benturan antar gejala itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Cet. XVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 280.



Perlunya pendidikan seks di kalangan remaja ini, karena berbagai pengaruh eksternal yang negatif sudah merasuk ke dalam diri remaja. Pengaruh yang tidak terbendung itu adalah masuknya bahan bacaan, gambar-gambar porno, dan kisah pornografi yang biasa dilihat, dinonton di kamar mereka sendiri. Hal ini dipicu oleh kondisi pergaulan zaman sekarang yang sangat memprihatinkan. Ini adalah salah satu dampak globalisasi di mana arus informasi dari dunia Barat begitu cepat memasuki pola hidup generasi sekarang. Budaya Barat begitu memberikan kebebasan dalam segala hal. Contohnya dalam masalah seks. Remaja mudah menjadi latah, sehingga ikut dalam gaya hidup luar. Belum lagi pengaruh teknologi termasuk internet yang kini banyak menawarkan adegan syur.

Selama ini sekolah memberikan pendidikan seks kepada anak-anaknya sebatas menerangkan bagaimana anatomi tubuh dan fungsi-fungsinya. Proses kehamilan dan cara mencegah kehamilan masih dipendam dengan alasan belum saatnya anak diajarkan soal yang berbau vulgar. Cara demikian dinilai berbahaya, yakni mendorong anak mencoba sendiri.

Alasan ini masuk akal jika kita hubungkan dengan teori stimulus respons. Semakin besar stimulus yang kita berikan berupa materi terselubung, maka anak akan merespon dengan kekuatan

yang besar juga<sup>2</sup>. Jika kita menutup-nutupi soal seks dan kehamilan, mereka cenderung ingin menerobosnya.

Rasa ingin tahu dan mencoba pada diri remaja ini yang sulit dikekang, baik oleh diri sendiri, maupun orang lain, yang jelas, kaum wanita yang selalu menjadi korban. Baik korban hamil di luar nikah, maupun korban cemohan di lingkungannya. Banyak faktor yang mendorong anak melakukan hal tersebut selain faktor di atas, di antaranya, yakni gaya hidup hedonisme (doktrin yang mengatakan bahwa kebaikan yang pokok dalam kehidupan adalah kenikmatan)<sup>3</sup>. Kurangnya pengetahuan terhadap seks, kurangnya ilmu agama, terlalu bebasnya pergaulan baik itu pengaruh teman sebaya ataupun lingkungan, kurangnya perhatian orang tua baik disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan ataupun pola asuh, media massa dan pengaruh globalisasi.

Di sisi agama dan budaya di dalam masyarakat hamil di luar nikah adalah hal yang dilarang dan tidak dapat diterima. Di dalam

---

2 Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. XVII; Bandung: Rosda Karya, 2003), h. 115.

3 Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 2001), h. 221.

agama Islam zina termasuk golongan dosa besar. Bahkan pada masa Nabi, pelaku zina akan mendapatkan hukum dirajam, dilempar dengan batu, atau dicambuk sampai mati. Firman Allah dalam Q.S. al-Nur/24 : 30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَعْيُنَكُمْ عَلَىٰ الْفُلُكِ لَمْ يَكُن لِرَجُلٍ نَّظَرٌ إِلَىٰ مَا كَفَرَ إِلَّا يُغِيثُ اللَّهَ وَلَا يُغْنِيهِ لَئِيْلَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Terjemahnya :

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman : “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.<sup>4</sup>

Ayat di atas adalah perintah Allah kepada orang-orang mukmin agar menjaga pandangan matanya dan memelihara kehormatannya dari larangan-larangan yang mengakibatkan jatuhnya martabat dan kehormatannya. Allah pun mengharamkan zina dalam Taurat, Injil, Zabur dan al-Qur’an. Karena zina merupakan dosa yang sangat besar.

Dari penjabaran permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua yang mengakibatkan perilaku seksual pranikah remaja. Di Dusun Salumakarra Desa Noling masih ada remaja hamil di luar nikah,

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Lubuk Agung, 1989), h. 546.

padahal di Dusun ini termasuk dusun yang agamis. Anak-anak setiap sore belajar mendalami al-Qur'an dan setelah magrib mengaji. Bahkan, di Dusun ini, setiap hari Jum'at dan Kamis ibu-ibu maupun bapak-bapaknya mengadakan pengajian. Tetapi di lingkungan yang agamis dan dasar pendidikan agama sejak dini tetap tidak bisa mencegah anak melakukan perilaku seksual remaja pranikah.

Penelitian ini menjadi menarik karena tidak hanya dalam keluarga yang ekonomi rendah saja, tetapi juga pada orang tua yang memiliki pendidikan yang baik, di tempat ini pun anaknya melakukan seks pranikah. Ada yang mengatakan keluarga yang berantakan sebagai penyebab semua penyakit sosial. Tetapi itu tidak terbukti, karena masih banyak dari keluarga yang akur, sejahtera anaknya melakukan seksual pranikah

Di sini peran orang tua sangat diperlukan, sehingga anak mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, yaitu dengan memberikan wawasan pengetahuan yang bersifat mendidik karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia<sup>5</sup>.

---

5 Syarif A. Mikarsa, *Psikologi Qur'ani*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 2.

Remaja saat ini sudah tidak memiliki nilai-nilai dominan yang memengaruhi pembentukan perilaku mereka. Dapat juga dikatakan bahwa remaja sudah kehilangan pegangan hidup atau norma. Karena tatanan etika moral manusia modern telah mengalami penjungkir balikan yang luar biasa sehingga hubungan baik dan buruk itu menjadi tidak jelas. Karena itulah peradaban dan moralitas ketimuran yang islami tetap harus dijaga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya, dengan metode pengajaran dan bimbingan yang tepat terhadap anak.

Adapun mengapa penulis memilih Dusun Salumakarra sebagai tempat penelitian karena Dusun ini merupakan Dusun yang dimana masyarakatnya hampir semuanya mengerti dan menjalankan perintah agama dengan baik, tetapi masih ada remaja atau anak mereka yang mengalami hamil di luar nikah, sedangkan perbuatan itu dilarang dalam agama, tidak sejalan dengan al-Qur'an maupun as-Sunnah

Adapun Judul dari skripsi ini adalah Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja Pranikah (Studi Kasus Remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku seksual remaja di Dusun Salumakarra ?
2. Apakah faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah di kalangan remaja di Dusun Salumakarra?
3. Bagaimana cara mengatasi timbulnya perilaku seksual remaja di Dusun Salumakarra?

## **C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup Penelitian**

### 1. Definisi Operasional Variabel

#### a. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dengan membaca buku porno, nonton film porno, perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. menurut Mohammad perilaku seksual adalah interaksi antara

perilaku prokreatif dengan situasi fisik serta sosial yang melingkunginya. Perilaku seksual meliputi 4 tahap yaitu:

1. Bersentuhan (*Touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat hingga berciuman bibir dengan mempermainkan lidah (*deep kissing*)
3. Bercumbu (*petting*), menyentuh bagian-bagian yang sensitif dari tubuh pasangannya dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.
4. Berhubungan kelamin (*sexual intercourse*)<sup>6</sup>.

b. Remaja Pranikah

Istilah remaja pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial untuk menggambarkan periode antara masa anak-anak dan dewasa yang cukup memungkinkan untuk di analisis tersendiri karena memiliki karakteristik perkembangan yang unik.<sup>7</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, remaja sebagai anak yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> <http://puseoflunaphi.blogspot.com/2013/07/pengertian-perilaku-seksual.html//ho>. Diakses pada 8 juni 2015.

<sup>7</sup> Dian Syafitri, *Media Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*, (STAIN Palopo, 2013), h. 10.

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 31.

Selain itu Muangman mendefinisikan remaja sebagai suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual seksundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>9</sup> Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun segi psikis. Baik di tinjau dari segi fisik maupun psikis mereka bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum bisa dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran.<sup>10</sup>

Menurut Ruth Strong yang dikutip oleh Agoes Soejanto masa remaja atau masa adolesen bermula sejak anak umur 10 - 20 tahun, yang di bagi atas tiga fase, yaitu :

- a. *Pra pubertas* umur = 10 - 15,
- b. *Early adolescence* = umur 15 -18
- c. *Later adolescence* = umur 18 - 21.<sup>11</sup>

---

9 Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2006 ), h. 9.

10 *Ibid.*, h. 32.

11 Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 239.



Remaja yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah remaja yang berusia 15 - 21 tahun. Remaja dalam usia ini masuk dalam *early adolescence* dan *later adolescence*.

Pranikah, perlu kita ketahui arti dari kata pranikah yaitu sebelum pernikahan, jadi remaja pranikah itu adalah remaja yang belum melewati atau mengalami pernikahan, masih lajang, remaja yang belum memiliki tanggung jawab untuk membina rumah tangga dan ia masih menjadi tanggung jawab kedua orang tua mereka.

c. Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Dusun Salumakarra adalah tempat di mana penulis akan meneliti remaja yang melakukan seks pranikah. Dusun Salumakarra ini adalah di mana penduduknya memahami al-Qur'an dan Hadits, selain mengetahui mereka juga mengamalkan isi-isi yang terkandung di dalamnya. Tetapi masih ada di antara anak mereka yang melakukan perilaku seksual pranikah yang di mana perbuatan itu dilarang oleh al-Qur'an dan al- Hadits. Dusun Salumakarra berada di sebelah Timur desa Noling perbatasan antara Kecamatan Bupon dengan Kecamatan Bajo'.

Dari beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dari keseluruhan judul skripsi ini adalah penelitian terhadap faktor

perilaku seksual remaja pranikah, peneliti memilih di Dusun Salumakarra ini dikarenakan karena masih adanya remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah padahal yang notaben mereka dari keluarga yang mengerti agama. Remaja yang tinggal di Dusun ini yang penulis jadikan sebagai informan dalam proses interview yang dilakukan penulis untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ialah remaja dan orang tua remaja di Dusun Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembahasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku seksual remaja di Dusun Salumakarra.
2. Apakah faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah di kalangan remaja?
3. Bagaimana cara mengatasi timbulnya perilaku seksual remaja di Dusun Salumakarra?

### **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan dan agama yang relevan, khususnya berkaitan dengan faktor perilaku seksual remaja pranikah.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan di bidang studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya untuk pendidikan bimbingan konseling kepada orang tua mengenai pola asuh yang benar, sehingga tidak terjadi *Miss Komunikasi* antar anak dan orang tua yang mengakibatkan kenekatan anak melakukan hal-hal yang tidak diharapkan orang tua.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Dari hasil tinjauan penulis mengenai penelitian yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini masih jarang namun ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai sedikit hubungan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Dian Syafitri 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Media Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”. Karya ini mencoba membuka fakta mengenai pengaruh media massa khususnya televisi terhadap pergaulan remaja. Dampak negatif yang ditimbulkan televisi di antaranya kenakalan remaja seperti banyak ditayangkan di televisi-televisi swasta, adegan-adegan ciuman dan lain sebagainya yang dapat mengakibatkan remaja melakukan hal-hal yang tidak senonoh (hamil di luar nikah).<sup>1</sup>
2. Hasil penelitian Mulat Miyarsih, 2002, dengan penelitiannya berjudul “Konseling Anak Hamil Di Luar Nikah”. Karya ini mempelajari anak remaja hamil di luar nikah dengan melihat kesebuah lembaga survey seberapa banyak anak yang hamil di luar nikah, dengan pilihan-pilihan aborsi, meneruskan kehamilan ataupun bunuh diri.

---

<sup>1</sup> Dian Syafitri, “*Media Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*”, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2013), td.

Apakah lembaga ini berpengaruh terhadap pola berpikir korban tersebut di kehidupan yang selanjutnya.<sup>2</sup>

3. Risnawati, 2003, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antar Bimbingan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Pergaulan Anak di dusun Kauman Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel penelitian mengenai bimbingan seksual dalam keluarga. Skripsi ini membahas mengenai sejauh mana pengertian orang tua mengenai seks terhadap anak, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang tepat kepada anak mereka yang menginjak dewasa.<sup>3</sup>

Adapun data yang penulis peroleh sampai saat ini menunjukkan bahwa karya yang mengkaji mengenai judul skripsi penulis sudah banyak, tetapi belum ada yang meneliti tentang bagaimana metode bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sebelum melakukan hubungan seksual pranikah.

Selain itu juga banyak penelitian yang berbentuk buku yang mengkaji tentang bimbingan orang tua terhadap remaja yang melakukan seks sebelum terjadi pernikahan yang sah, antara lain karya Dipana Perdana, yang berjudul : “Cara Memaknai Seks Sebagai Amanah Keimanan dan Kemanusiaan”. Sebuah karya yang mencoba memahami tentang bagaimana pergaulan bebas dan kenakalan anak serta

---

2 <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 1 februari 2015

3 <http://digilib.uin-suka.ac.id/5088/>, Diakses pada 28 Januari 2015

apa yang dilakukan orang tua terhadap anak yang sudah terlanjur menjadi korban pergaulan bebas. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang sudah ada, berbeda dengan penelitian penulis. Penulis ingin meneliti faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual pranikah, tidak terjadi lagi kegenerasi yang selanjutnya. penerapan prinsip-prinsip emosional dalam keluarga, sehingga menghargai, memahami, memberikan aturan yang jelas, bersikap positif terhadap perilaku remaja akan menciptakan hubungan yang baik antar orang tua dan anak sehingga bisa mencegah hal-hal yang tidak diinginkan orang tua.

### **A. Remaja**

Istilah remaja pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial untuk menggambarkan periode antara masa anak-anak dan dewasa yang cukup memungkinkan untuk di analisis tersendiri karena memiliki karakteristik perkembangan yang unik.

Golinko dalam Yudrik Jahja remaja berasal dari bahasa latin *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* atau priode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.<sup>4</sup> Dewasa di sini tidak hanya berarti kematangan secara fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis.<sup>5</sup> Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun, pada masa ini manusia tidak bisa dikatakan sebagai sudah dewasa, tetapi tidak bisa pula dikatakan sebagai anak-anak. Masa remaja adalah masa

---

4 Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. I; Jakarta : Kencana 2011), h. 219.

peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian remaja:

*Pertama* Menurut Zakiyah Daradjat, mendefinisikan remaja sebagai anak yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.<sup>6</sup> *Kedua* menurut Muangman, dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan remaja adalah suatu masa ketika:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa;
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>7</sup>

---

5 Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Cet. XV; Jakarta: Raja Wali Press, 2012), h. 11.

6 Zakiyah Daradjat, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 31.

7 Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006 ), h. 9.

*Ketiga* menurut Sri Rumini & Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari masa remaja dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>8</sup>

*Keempat* menurut Papalia dan Olds dalam Yudrik Jahja masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun.<sup>9</sup>

Dari pendapat para ahli pada dasarnya semuanya berpendapat bahwa remaja yaitu sebuah proses peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditunjukkan dengan kematangan, pikiran dan ditandai pula dengan tumbuhnya tanda-tanda kedewasaannya seperti pada perempuan tumbuh dua benjolan di dadanya, dan mengalami haid, sedangkan pada remaja laki-laki di tandai dengan suara yang sedikit lebih besar/parau, dan tumbuhnya biji jagung di lehernya. Adapun ciri-ciri psikologi remaja, yang pertama bisa dilihat dari perubahan emosinya yang sensitif, mudah beraksi terhadap rangsangan dari luar, agresif sehingga mudah berkelahi. Yang kedua dilihat dari perkembangan intelegensia, yaitu remaja mampu berpikir abstrak dan

---

<sup>8</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 53.

<sup>9</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, *op.cit.*, h. 220.



senang memberi kritik, ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba hal yang baru.<sup>10</sup>

### **B. *Pranikah***

Pranikah, perlu kita ketahui arti dari kata pranikah yaitu sebelum pernikahan, jadi remaja pranikah itu adalah remaja yang belum melewati atau mengalami pernikahan, masih lajang, remaja yang belum memiliki tanggung jawab untuk membina rumah tangga dan ia masih menjadi tanggung jawab kedua orang tua mereka.

Masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan atau cara berfikir ataupun bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Adapun batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 tahun sampai 21 tahun.

Lazimnya, masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Namun penelitian tentang perubahan perilaku, sikap, dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja, dari

---

<sup>10</sup> Midcare.blogspot.co.id/2012/02/cirri-ciri-psikologi-remaja.html?m=1. Di Akses pada tanggal 3 september 2015.

pada tahap akhir masa remaja. Dengan demikian, secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal dan akhir masa remaja.<sup>11</sup>

### ***C. Perilaku Seksual***

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dengan membaca buku porno, nonton film porno, perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. menurut Mohammad perilaku seksual adalah interaksi antara perilaku prokreatif dengan situasi fisik serta sosial yang melingkunginya. Perilaku seksual meliputi 4 tahap yaitu:

1. Bersentuhan (*Touching*), mulai dari berpengangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat hingga berciuman bibir dengan mempermainkan lidah (*deep kissing*)
3. Bercumbu (*petting*), menyentuh bagian-bagian yang sensitif dari tubuh pasangannya dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.
4. Berhubungan kelamin (*sexual intercourse*)<sup>12</sup>.

---

11 *Ibid.*, h. 221.

12 <http://puseoflunaphi.blogspot.com/2013/07/pengertian-perilaku-seksual.html//ho>. Diakses pada 8 juni 2015.

Hubungan seksual yang dilakukan pada remaja, terutama remaja putri akan dapat menyebabkan kehamilan pada usia belasan tahun akan mengakibatkan resiko-resiko tertentu baik ibu atau janin yang dikandungnya. Selain itu, pada kehamilan remaja yang tidak dikehendaki dapat disertai oleh akibat medis dan psikologis. Misalnya terjadinya abortus, tidak bisa menyelesaikan pendidikan sekolah, penyiksaan anak, atau ketidakpedulian, dan bunuh diri. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi remaja melakukan perilaku seksual pranikah:

## 1. Faktor Orang Tua

### a. Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Damsar, Pendidikan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>13</sup>

Pendidikan orang tua sangat penting dalam kehidupan keluarga. Karena pendidikan memengaruhi pola pengasuhan orang tua terhadap anak. Pendidikan yang memadai membuat orang tua dapat menjalankan peranannya dengan baik. Baik sebagian orang tua, pengajar,

---

<sup>13</sup> Damsar, *Pengantar Sosialogi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 8.

pembimbing dan pendidik bagi anak. Sebab keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua, karena naluri timbul rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>14</sup> Orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang memahami dan menguasai tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun orang lain, sehingga orang tua dengan pendidikan rendah kurang dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai perilaku dan tugas perkembangan remaja dengan segala permasalahannya.<sup>15</sup> Sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai perannya sebagai orang tua dan aspek perilaku remaja.

Pendidikan dalam keluarga memang telah memberikan segala jenis pendidikan, akan tetapi untuk ini pendidikan yang diberikan hanya dasar-dasarnya saja. Oleh karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan

---

14 Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 204.

15 Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Press, 2009), h. 6.

anak. Pendidikan yang pertama merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya, semua jenis pendidikan masih dikembangkan dan disempurnakan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan akhirnya hanya pendidikan moral dan religious saja yang bertahan di lingkungan rumah.

Di sinilah letak arti pentingnya pendidikan bagi orang tua, kompetensi orang tua mengenai psikologi remaja adalah pengetahuan yang perlu dimiliki oleh orang tua karena erat kaitannya dengan pola pengasuhan orang tua terhadap anak.

#### b. Ekonomi

Kehidupan ekonomi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara derajat pendidikan dengan kehidupan ekonomi, dalam arti makin tinggi derajat pendidikan maka makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Terhadap permasalahan ini ternyata banyak bukti yang menunjukkan bahwa antara keduanya memiliki hubungan saling memengaruhi, yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memengaruhi pertumbuhan pendidikan.

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam kaitannya dengan kehidupan ekonomi ini adalah agar anak mampu menghadapi permasalahan yang ada pada masa sekarang, esok dan di kemudian hari. Untuk itu mereka mendapat pendidikan mental,

sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Proses tersebut terjadi pada semua masyarakat mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern.

Perlu ditegaskan lagi bahwa antara pendidikan dan sistem ekonomi terdapat hubungan dua arah. Dalam masyarakat yang memiliki taraf kehidupan ekonomi yang baik, potensi pengembangan pendidikan itu lebih besar karena orang-orang telah lebih siap dan lebih banyak dana tersedia. Pendidikan, ekonomi dan pendapatan merupakan komponen-komponen utama dari definisi operasional dari status kelas sosial atau status sosial ekonomi dan bahwa terdapat suatu korelasi tinggi di antara mereka.<sup>16</sup>

### c. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Keterampilan dalam menyampaikan nilai-nilai kepada anak ini dapat berpusat pada dua hal yang dipengaruhi oleh gaya orang tua. Probbins membedakan tiga cara. Pertama cara otoriter, Kedua cara bebas/liberal, Ketiga cara demokratis

#### 1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter akan menjadi komunikasi satu arah. Orang tua menentukan aturan-aturan dan pengadaaan dan pembatasan-pembatasan terhadap perilaku anak yang boleh dan tidak boleh dilaksanakannya. Anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tuanya, anak tidak boleh mempunyai pilihan lain. Orang tua memerintah dan

---

16 Miffen, Frank j dan Sydney C. M, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 242.

memaksa tanpa kompromi. Anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa yang di kerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Orang tua memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan anak, keinginan anak, keadaan khusus yang melekat pada diri anak yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua, sikap keras merupakan suatu keharusan bagi orang tua. Sebab tanpa sikap keras ini anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pribadi anak yang di besarkan dalam pola ini biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif.

Yang paling sering digunakan oleh orang tua adalah pola komunikasi satu arah atau pengasuhan otoriter, pola pengasuhan seperti ini karena peran dan tanggung jawab orang tua penting dalam membina remaja. Pola ini digunakan karena orang tua menganggap masih ada sisi-sisi tertentu yang mana orang tua harus lebih dominan dalam memberikan pembinaan dan pendidikan kepada anak-anaknya.

Pola asuh otoriter digunakan orang tua pada saat memberikan nasehat, pertimbangan, dan petunjuk bagi anak-anak mereka mengenai sesuatu yang sifatnya penting dan darurat. Terlebih lagi fungsi dan posisi orang tua dalam keluarga adalah bagian inti dari rumah tangga dan masyarakat yang memberi pengaruh yang amat kuat kepada anak-anak maupun remaja, baik dengan perkataan, keteladanan cinta dan kasih sayang.

## 2. Pola asuh bebas/liberal

Di sini anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya agresif, tak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri,

emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga. Pola asuh bebas, berorientasi bahwa anak itu makhluk hidup yang berpribadi bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Seorang anak yang lapar, ia akan memasukkan nasi sendiri kedalam mulutnya, mengunyah sendiri dan menelan sendiri. tidak mungkin orang tuanya mau menyuap makan masuk kedalam perutnya. Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menemukan sendiri apa yang di perlukan oleh dirinya. Hubungan antar anak dan orang tua kurang akrab

### 3. Pola asuh demokrasi

Disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif di dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab.<sup>17</sup>

Pola asuh ini berpijak pada dua kenyataan bahwa anak adalah subjek yang bebas dan anak sebagai makhluk yang masih lemah dan butuh bantuan untuk mengembangkan diri. Manusia yang subjek harus di pandang sebagai pribadi. Anak sebagai pribadi yang masih perlu mempribadikan dirinya, dan terbuka untuk dipribadikan. Proses pempribadian anak akan berjalan dengan lancar jika cinta kasih selalu tersirat dan tersurat dalam proses itu. Dalam suasana yang di penuhi oleh rasa cinta kasih ini akan menimbulkan pertemuan sahabat karib, dalam pertemuan dua saudara. Dalam pertemuan itu dua pribadi bersatu padu. Dalam pertemuan yang bersatu padu akan timbul suasana keterbukaan. Dalam suasana yang demikian ini

---

17 Abu Ahmadi, *Sosialogi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 112.



maka akan terjadi pertumbuhan dan pengembangan bakat-bakat anak yang di miliki akan subur.

### 1. Faktor Keagamaan

Zakiah Daradjat, memberikan solusi untuk mendekatkan agama pada remaja melalui pendekatan psikologis. *Pertama*, pembinaan keberagaman remaja tidak boleh dipisahkan dengan pembinaan kepribadian, karena kepribadian merupakan bahagian dari kehidupan itu sendiri. *Kedua*, remaja hendaknya dihargai dan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan. Seringkali dalam masyarakat yang kurang menghargai atau kurang memberikan status yang pasti bagi remaja, timbul kelompok-kelompok remaja, yang sikap dan tindakan-tindakannya seolah-olah menentang nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, dan tidak jarang yang menjadi sasaran mereka adalah agama dan lembaga-lembaga keagamaan. Remaja harus ditempatkan sebagai subjek perubahan sosial atau dalam bahasa normal Vincent Peale “remaja harus berpikir positif tentang dirinya. Beri kesempatan dan dukungan sosial, dan spiritual”.<sup>18</sup>

Keagamaan merupakan unsur penting dalam keluarga. Dalam penanaman keagamaan perlu adanya metode yang digunakan oleh orang tua kepada anak karena metode merupakan unsur penting dalam penanaman keagamaan. Agar berjalan dengan baik semua harus memiliki metode yang sesuai dengan keadaan anak. Adapun

---

18 Abdul Basit, *Dakwah Remaja*, (Cet. I; Purwokerto: STAIN Press Bekerjasama Dengan Fajar Pustaka, 2011), h. 59.

berbagai metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan terhadap anak antara lain :

- a) Pengajaran yaitu dengan memberikan pengertian kepada anak sejak dini mengenai agama, akhlak, shalat serta hak dan kewajiban anak terhadap orang tua.
- b) Ketauladanan yaitu menurut Gabriel Tarde yang merupakan seorang sosialog Prancis dan juga bapak psikologi sosial berpendapat bahwa semua hubungan sosial selalu berkisar pada proses imitasi. Bahkan semua pergaulan antara manusia itu hanyalah semata-mata berdasarkan atas proses imitasi.<sup>19</sup> Imitasi berasal dari bahasa Inggris *To Imitate* yang artinya mencontoh, mengikuti suatu pola. Istilah imitasi ini secara populer di artikan sebagai meniru, yang dalam bahasa Arab disebut dengan tauladan.<sup>20</sup> Karena itulah ketauladanan orang tua sangat penting karena orang tua merupakan peletak dasar pribadi anak serta sikap dan tingkah lakunya. Karena anak akan melakukan apa yang dilakukan orang tuanya. Baik kata-kata dan sebagainya. Karena anak-anak belajar memahami rasa marah secara jauh lebih baik justru dari orang tua yang bersikap cukup ekspresif (bisa mengungkapkan perasaannya dengan baik). Anda bisa merasa sangat marah terhadap anak-anaknya tanpa harus memukul atau melontarkan cemoohan yang bisa mengecilkan hati mereka.
- c) Perintah, yaitu kalau dalam keteladanan anak melihat apa yang harus ditiru sedangkan dalam perintah ini mendengarkan apa yang diperintahkan, karena

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 5.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h., 7.

membimbing dengan cara memerintah itu merupakan alat pembentuk disiplin diri yang positif.<sup>21</sup>

- d) Pembiasaan, hal ini sangat baik karena akhlak seseorang dilihat dari spontanitas seseorang dalam menghadapi sesuatu, jika spontanitasnya baik berarti akhlaknya pun baik. Akhlak juga bisa disebut dengan kebiasaan yang baik yang sering dilakukan. Jika sejak kecil anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik maka kelak dewasa pun ia akan terbiasa dengan sendirinya.
- e) Pengawasan, pengawasan sangat perlu dilakukan oleh orang tua. Bukan berarti orang tua tidak percaya kepada anak. Karena kepercayaan begitu saja tanpa ada keyakinan yang kuat, berarti kepercayaan itu rapuh. Maka diperlukan sikap waspada. Karena percaya begitu saja tanpa ada bukti yang kuat sama saja orang tua tidak peduli dengan anaknya.
- f) Larangan, terkadang orang tua harus memberi larangan dan batasan kepada anak mengenai hal baik dan tidak baik untuk dilakukan karena sifat anak cenderung mengikuti ego sesaat tanpa memikirkan efek yang akan terjadi akibat tindakannya itu. Selain metode penanaman keagamaan, penanaman nilai-nilai keagamaan dalam

keluarga juga sangat penting. Diantaranya adalah:

1. Nilai kebenaran

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita ketahui bahwa setiap orang ingin mengetahui dan mengerti tentang sesuatu hal yang baik yang bersumber dari dalam dirinya, maupun hal-hal yang diluar dirinya. Orang akan senang jika dikatakan bahwa mengerti sesuatu hal. Sebab dikatakan orang yang mengerti itu berarti pintar. Dan ia akan merasa susah apabila dikatakan tidak mengerti tentang suatu hal, sebab ia

<sup>21</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT L -Ma'arif, 1989), h. 26

dikatakan bodoh. Dan kenyataan ini dapat kita ketahui bahwa orang itu megejar suatu nilai.

## 2. Nilai-nilai moral

Manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. N. Diyarkara S.Y. menjelaskan bahwa untuk perkembangan manusia, manusia itu harus melaksanakan hukum-hukum yang melekat pada diri manusia sebagai manusia. Hukum-hukum ini disebut dengan hukum moral atau kesusilaan. Menurut hukum moral manusia itu harus melaksanakan suatu kewajiban, harus cinta sejati kepada sesama, meluhurkan martabat dan derajat manusia. Hukum moral dan kebebasan adalah dua hal yang melekat pada diri manusia. Dengan hukum moral manusia terikat, tetapi manusia bebas melaksanakan. Oleh karena itu manusia itu bebas tetapi terikat. Manusia itu bebas tetapi bertanggung jawab. Nilai-nilai moral atau nilai susila berkaitan dengan perilaku yang baik dan buruk. Manusia harus berbuat baik dan menjauhi yang buruk.

## 3. Nilai religious atau nilai keagamaan

Nilai religious merupakan manifestasi dari manusia sebagai makhluk Tuhan. Manusia sebagai makhluk Tuhan dapat mengalami dan merasakan suatu keharusan di dalam dirinya untuk mengakui bahwa adanya bukan adanya dirinya, tetapi adanya karena diadakan oleh Yang Maha Pencipta. Manusia mengakui suatu realitas bahwa dia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah. Oleh karena itu ia dapat disebut dengan makhluk Allah yang harus taat kepada Allah sebagai pencipta kita. Nilai keagamaan merupakan pondasi dari nilai-nilai moral. Manusia tidak bisa sempurna sebagai manusia, jika ia tidak sempurna sebagai makhluk Allah. Sikap adil terhadap sesama, berkasih sayang menjunjung tinggi manusia tidak mungkin terjadi jika tidak

didasarkan pada pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai moral dan nilai agama ini merupakan tuntutan dari dalam diri.<sup>22</sup>

Faktor pergaulan pun memiliki peran yang sangat penting di dalam penanaman keagamaan remaja. Pergaulan dipengaruhi oleh:

a. Teman sebaya

Teman sebaya sering disebut dengan teman yang seumuran. Teman sebaya memiliki dampak yang lebih besar bagi pergaulan remaja. Isolasi sosial dan kehidupan masa kanak-kanak tanpa teman sering dikaitkan dengan berbagai permasalahan pada masa dewasa, dan sebaliknya, keberhasilan hubungan pertemanan antara teman sebaya pada masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan masa dewasa yang lebih berhasil. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak, dikarenakan anak memiliki kecenderungan meniru (imitasi), terpengaruh (sugesti), salah mengidentifikasi, atau karena faktor lainnya. Oleh karena itu, alasan moral (*moral reasoning*) harus senantiasa melandasi setiap sikap dan perilaku. Lewat penalaran moral, termasuk di dalamnya pertimbangan nilai-nilai agama. Seseorang akan berfikir positif untuk menentukan pilihan yang terbaik. Ciri pergaulan remaja, dengan teman sebaya antara lain:

a). Pergaulan yang islami

---

22 [www. E-Dukasi.Net/Artikel/Index.php?Id=2](http://www.E-Dukasi.Net/Artikel/Index.php?Id=2), Diakses Tanggal 17 Januari 2015

Pergaulan yang islami ini dapat dilihat dalam pergaulan remaja yang aktif untuk memperdalam nilai-nilai agama seperti belajar kelompok, pengajian mengaji di masjid maupun di rumah dan lain sebagainya.

## b). Pergaulan yang tidak islami

### 1. *Ngetren*

*Tren* atau *ngetren* telah menjadi bagian dari gaul yang sarat imitasi, terutama peniruan nilai-nilai Barat. Mengikuti *tren-tren* tertentu dianggap gengsi, sehingga *tren* menjadi ukuran dalam bergaul. Baik dalam berbusana, cara bicara, cara bergaul, gaya bersenang-senang sampai kepada cara makan dan minum. *Tren* kadang membuat remaja lepas dari etika moral, bahkan lepas dari nilai-nilai agama.

### 2. Pacaran

Pergaulan dengan teman sebaya di tandai dengan pacaran, salah satu gejala negatif ialah adanya berbagai perilaku yang menjadikan pacar sebagai suatu kebanggaan pergaulan. Pacaran dijadikan sebagai sumber ekspektasi diri, dimana remaja akan merasa percaya diri jika dirinya memiliki kekasih atau pacar. Ada semacam ajang pamer pacar. Padahal sesungguhnya pacaran itu mendorong kepada terjadinya hubungan seks di luar nikah, membuat kepribadian remaja menjadi labil, pelajaran terganggu karena konsentrasi sering terhambat oleh lamunan atau hayalan seks yang menyebabkan banyaknya remaja yang hamil di luar nikah. Hal ini

menunjukkan seorang remaja mengendalikan diri sehingga menjadi budak hawa nafsu birahi, budak setan. Firman Allah dalam Q.S. al-Isra/17: 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهَا رِجْسٌ لِّكُلِّ طَائِفَةٍ لَّعَنَّا إِنَّهَا كَانَتْ تَعْمَلُ مَتَاعًا

وَلَا تَقْرَبُوا السَّيِّئَةَ إِنَّهَا رِجْسٌ لِّكُلِّ طَائِفَةٍ لَّعَنَّا إِنَّهَا كَانَتْ تَعْمَلُ مَتَاعًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.<sup>23</sup>

## 2. Lingkungan

Suasana adalah sesuatu yang sangat menakjubkan. Segalanya bisa berubah dengan sebab suasana. Minimal dua fenomena yang membuktikan hal tersebut. Saat bulan Ramadan tiba, semua orang larut dalam suasana Ramadan. Yang biasanya tidak bangun malam tiba-tiba bangun malam untuk makan sahur atau aktivitas yang lain, yang biasa tidak pernah ke masjid berubah rajin ke masjid, yang umumnya tidak pernah puasa secara drastis kuat berpuasa sehari-hari, yang semula jarang baca al-Qur'an pun berubah menjadi sangat rajin membaca al-Qur'an. Semua itu disebabkan oleh kekuatan suasana lingkungan.

Orang yang tidak bisa berbuat baik bisa berubah jadi sangat rajin berbuat baik ketika ia berada di lingkungan orang-orang yang suka berbuat baik. Sebaliknya orang

---

23 Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 388

yang pada mulanya rajin berbuat baik bisa berubah total ketika ia berada di lingkungan orang-orang yang malas berbuat baik.

Oleh karena itu, benarlah yang Rasulullah katakan, katakana agama seseorang tergantung dengan lingkungan pergaulannya. Sebagaimana pepatah orang mengatakan “sahabat itu menyeret”. Artinya lingkungan yang baik itu menyeret orang untuk menjadi baik, sebaliknya lingkungan yang tidak baik menyeret orang untuk ikut-ikutan tidak baik pula. Oleh karena itu kita harus pintar-pintar dalam mencari lingkungan yang kondusif sebelum yang lainnya.

Tidaklah diragukan bahwa lingkungan tetangga yang tidak baik sangat berpengaruh dengan kualitas iman kita di samping menentukan model dan bentuk anak keturunan kita. Oleh karena itu, di antara tanda taubat yang benar dan diterima oleh Allah adalah hijrah lingkungan dengan pengertian meninggalkan lingkungan yang buruk dan mencari lingkungan pergaulan yang baik. Sebagaimana nasehat seorang ulama di masa ummat sebelum kita ketika menasehati seorang yang memiliki setumpuk dosa karena telah membunuh seratus orang yang tidak berdosa.

Jika demikian pentingnya pengaruh lingkungan maka yang perlu kita lakukan adalah mempertahankan suasana baik yang pernah kita rasakan dengan mencari lingkungan pergaulan yang baik atau jika tidak memungkinkan maka kita harus membuat lingkungan yang baik di tempat kita berada. Sesungguhnya ketika kita hidup di suatu komunitas hanya ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu memengaruhi atau di pengaruhi. Jika kita tidak memengaruhi lingkungan sekitar kita maka kitalah yang pasti di pengaruhi oleh lingkungan yang ada. Tidak ada pilihan



lain dalam hal ini. Artinya tidak mungkin ada seorang yang berada di suatu lingkungan dan dia tidak memengaruhi dan tidak dipengaruhi.

Berdasarkan faktor psikologi remaja beberapa ahli mendefinisikan dan membagi-bagi remaja kebeberapa fase diantaranya:

Menurut Sarlito Wirawan, remaja merupakan individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental,<sup>24</sup> dengan usia antara 11-24 tahun dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik)
2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig baik menurut adat maupun agama. Sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberi kesempatan mereka mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung kepada orang tuanya.<sup>25</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, mendefenisikan remaja sebagai anak yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.<sup>26</sup> Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis mereka

---

<sup>24</sup> Santrock Johan dan Sarlito Wirawan, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 123.

<sup>25</sup> Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilemah Generasi Ekstres Vaganza*, (Cet. IV; Bandung: Mujahid press, 2004), h. 32.

bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum bisa dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran.<sup>27</sup>

Menurut Muangman, dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan remaja adalah suatu masa ketika :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa;
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>28</sup>

Dari defenisi di atas jelas menggambarkan kondisi remaja yang penuh dilema dan sangat rentan. Ahli psikologi sepakat bahwa pada masa ini pertumbuhan seks mengalami peningkatan cukup hebat yang tak jarang mengakibatkan goncangan mental. Namun unikny mereka tidak sadar apa yang terjadi.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi remaja melakukan seks pranikah ialah:

---

26 Zakiyah Daradjat, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 31.

27 Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilemah Generasi Ekstra Vaganza*, *op.cit.*, h. 32.

28 Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 9.

1. Meningkatnya libido, tidak ada yang menyangkal bahwa dunia remaja adalah dunia birahi. Munculnya dorongan seksual pada remaja dipicu oleh perubahan pertumbuhan hormon kelamin sebagai akibat dari kematangan mental dan fisiknya.

2. Faktor lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kejahatan seks remaja. Lingkungan modern telah menggiring remaja menuju eksperimen seks yang lepas kendali.

3. Banyak media yang mengeksploitasi baik film, majalah ataupun internet sehingga remaja lebih muda untuk mengakses segala hal yang ingin dia ketahui, sehingga remaja makin permisif terhadap seks.

4. Tabu larangan. Pendidikan umumnya hanya menjelajahi otak remaja sementara hatinya (imannya) dibiarkan kosong. Sehingga larangan-larangan yang ada hanya didengar tapi tak pernah ia hayati apa makna dari larangan tersebut.

5. Kebanyakan orang tua sudah tidak peduli dengan pendidikan moral anak remajanya di rumah bahkan justru kian permisif terhadap perilaku moral yang dilakukan anaknya.

6. Kurangnya info tentang seks. Pada umumnya manusia yang beradab setidaknya memiliki *common sense* mengenai pendidikan, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat memengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan.<sup>29</sup> Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat dinamis dalam

---

29 Syarif A. Mikarsa, *Psikologi Qur'ani*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 54.

kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.<sup>30</sup>

7. Pergaulan bebas. Pergaulan bebas bisa dimaknai sebagai pergaulan remaja yang tanpa batas. Mereka boleh melakukan apa saja tanpa ikatan aturan. Pergaulan bebas tak lepas dari peran dunia modern dengan teknologi informasinya yang merubah pandangan remaja terhadap seks. Padahal konsekwensi penyimpangan seks akan berakibat fatal bagi masa depannya. Kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi memungkinkan dampak globalisasi terhadap individu terwujud. Kultur kehidupan remaja di zaman sekarang juga telah diliputi suasana keterbukaan informasi mengenai seksualitas. Hingga terjadi krisis kemanusiaan menyeluruh sebagai akibat kekeliruan dalam system pengolahan hubungan antar manusia dan sistem pengolahan lingkungan yang salah.<sup>31</sup>

Perilaku seks yang telah menjadi kebiasaan memiliki konsekwensi tersendiri.

Konsekwensi tersebut antara lain :

---

30 Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilemah Generasi Ekstra Vaganza*, *op.cit.*, h. 2.

31 Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 207.

1. Jumlah remaja yang tertular penyakit kelamin (dari yang ringan sampai AIDS) akan terus meningkat.
2. Meningkatnya jumlah kehamilan di luar nikah dan anak-anak yang terlantar.
3. Semakin rawannya keluarga terhadap ancaman penyakit kelamin. Jika salah satu anggota keluarganya berperilaku seksual yang tak sehat.
4. Semakin memacu individu berperilaku menyimpang seksual untuk memuaskan keinginannya.

Maka tepat sekali apa yang dikatakan para psikolog bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rawan terkontaminasi seks tidak sehat, karena secara biologis remaja memang telah matang untuk kontak seksual dan juga untuk bereproduksi. Namun secara mental mereka masih kanak-kanak.<sup>32</sup> Selain itu dunia remaja masih kini mengandung kekuasaan dan perspektif yang tak terpikirkan 50 tahun yang lalu. Bahaya dari dunia orang dewasa terjadi pada usia dini anak. Orang tua masa kini mengasuh anak dalam dunia yang berbeda dengan dunia di mana mereka dulu diasuh. Remaja memerlukan akses keberbagai kesempatan dan dukungan dewasa yang peduli padanya.<sup>33</sup>

Adapun akibat dari perilaku seksual pranikah. Akibat yang lebih jauh yang akan dilakukan oleh anak-anak yang hamil diluar nikah, untuk menutupi aib mereka adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilemah Generasi Ekstres Vaganza*, *op.cit.*, h. 41.

<sup>33</sup>Santrock John, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 24.

a. Aborsi : mengugurkan kandungannya sendiri baik dengan meminum obat, memakai jasa dukun pijat ataupun dengan operasi serta cara lainnya agar si cabang bayi segera keluar dari rahimnya.

b. Membuang atau membunuh bayinya sendiri

c. Terlibat prostitusi yaitu dengan bekerja di kafé-kafé atau klub malam dan menjadi wanita penghibur.

Gejala yang di alami oleh remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah:

1). Munculnya pernikahan dini palsu yaitu nikah terpaksa karena kecelakaan yang di sengaja akibat pergaulan bebas.

2). Depresi, hal ini terjadi karena rasa bersalah yang timbul terus menerus pada dirinya sehingga ia merasa tak sanggup lagi menghadapi masalah yang terus menerus menekan perasaannya dan mengakibatkan ia depresi.

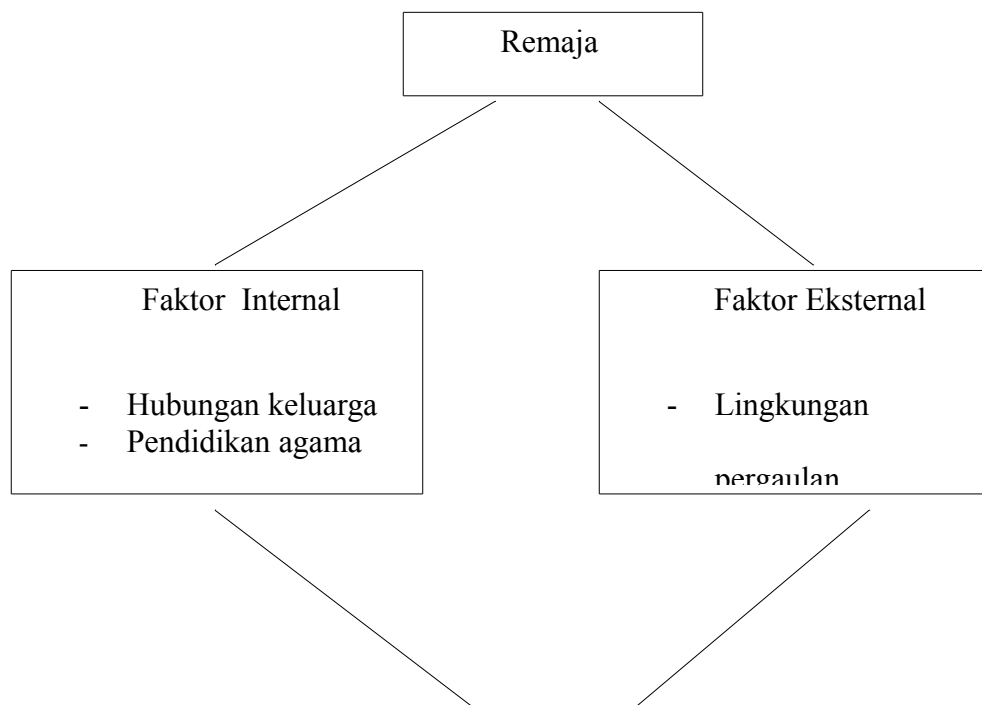
3). Ketegangan mental. Diakibatkan karena pikirannya kacau sehingga mentalnya tegang dan terganggu. Ia tidak lagi bisa memutuskan yang terbaik untuk hidupnya dan apa yang harus ia lakukan karena ketidak sehatan mental akibat tekanan dalam diri yang terus menerus.

4). Menjauh dari lingkungan. Hal ini terjadi karena ia merasa rendah diri dan tidak sepadan dengan lingkungannya. Dia merasa kotor dan menganggap bahwa orang lain tidak menyukai dirinya.

### **G. Kerangka Pikir**

Melihat perilaku seks pranikah dikalangan remaja pada saat ini telah di luar kewajaran. Perkembangan remaja yang nampak baik dalam bentuk fisik maupun tingkah laku menyebabkan mereka tidak jarang terjerumus kedalam masalah yang sangat berat seperti, hamil di luar nikah akibat seks pranikah. Agar penelitian ini berjalan dengan baik maka pada bagian ini disajikan kerangka pikir sebagai alur penelitian, untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:

**Gambar:** bagan kerangka pikir



Pencegahan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis, dan pendekatan sosialologis. Pertama, pendekatan psikologis yakni pendekatan yang menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan remaja dalam menyikapi pergaulan dilingkungannya. Kedua, pendekatan sosialologis yakni pendekatan yang digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh lingkungannya dalam kehidupan remaja. Dalam penulisan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yakni suatu jenis penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendeskripsikan apa yang menjadi masalah penelitian dengan analisa secara kualitatif atau kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini juga berdasarkan pada tujuan penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011), h. 11.

yang ada yaitu untuk mengetahui bagaimana kehidupan Remaja di Dusun Salumakarra dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah selanjutnya bagaimana cara mengatasi timbulnya perilaku seksual remaja di Dusun Salumakarra. Pada penelitian, penulis akan menggunakan cara penelitian studi kasus, penelitian ini akan memusatkan diri secara intensif terhadap satu objek tertentu, dengan mempelajari sebagai suatu kasus. Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai tehnik pendekatan dan bersifat komprehensif artinya data yang di kumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap. Sasaran studi kasus ini adalah remaja di Dusun Salumakarra dengan latar pendidikan, ekonomi dan tingkat keagamaan yang berbeda. Dengan mengumpulkan data setepat-tepatnya dari kasus tersebut untuk mengetahui sebab-sebab yang sesungguhnya, dilakukan secara terus menerus. Data yang akan di peroleh dari informan disusun dan dipelajari menurut urutannya dan akan dihubungkan satu dengan yang lainnya secara menyeluruh dan integral, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang akan diselidiki. Setiap fakta itu dipelajari peran dan fungsi kasus tersebut. Urutan

prioritas dalam studi kasus ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Penulis memilih Dusun ini sebagai tempat penelitian karena berhubung di Dusun ini masih ada remaja yang melakukan seks pranikah, hamil di luar nikah padahal bila dilihat dari lingkungan dan pengetahuan orang tuanya tentang agama sangat baik tetapi masih ada remaja yang melakukan perbuatan itu. sehingga penulis ingin meneliti atau menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja pranikah

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi dan menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan khusus yang di teliti.<sup>2</sup> Sesuai dengan permasalahan yang akan di paparkan. Maka subjek dalam

---

<sup>2</sup> Dr Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 100.

penelitian ini adalah remaja yang ada di Dusun Salumakarra yang kemudian di pilah-pilah untuk dijadikan sebagai subjek penelitian

Penulis memilih remaja yang berumur 15 sampai 20 tahun sebagai subjek dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini data yang akan didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>4</sup> Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi.<sup>5</sup> Sedangkan yang menjadi informan dari penelitian ini adalah anak yang berusia remaja dan orang tua remaja yang ada di Dusun Salumakarra.

---

3 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102

4 Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Cet.IV; Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 215.

5 *Ibid.*, h. 30.

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

a. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa selanjutnya dikategorisasi. Dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa tehnik antara lain:

1). Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet.II; Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26.

<sup>7</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

2). Wawancara dibuat untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengelolaan data, pedoman wawancara sangat bermanfaat untuk mengarahkan pertanyaan penulis agar sejalan dengan data yang dibutuhkan.

3). Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber kepada data yang telah di simpan dalam dokumen tertentu dapat dijadikan sebagai sumber data.

#### ***F. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data.***

Setelah data dan keterangan dianggap telah cukup, selanjutnya diolah dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- a. Induktif, yakni menganalisis data yang sifatnya khusus untuk mendapat kesimpulan/pengertian umum.
- b. Interpretasi, yaitu mengartikan angket dari informan.
- c. Konseptualisasi, yaitu mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A . *Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Daerah tingkat dua Kabupaten Luwu, terletak pada bagian Utara dan Timur Propinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelahh Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo' dan Sidrap.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tator, Kabupaten Enrekang, dan Kabupaten Toraja Utara.

Kabupaten Luwu adalah sebuah Kabupaten di Sulawesi Selatan, yang terkenal dengan slogannya "*Luwu Wanua Mappatuo'e Naewai Alena, Toddo Puli Temmalara, Te'bakke Tongengnge*" *Luwu Wanua Mappatuo'e Naewai Alena* (tanah atau daerah yang mampu menghidupi dirinya sendiri), *Toddo Puli Temmalara* (berani melawan tantangan tanpa rasa takut), *Te'bakke Tongengnge* (Raja atau orang yang di tuakan). Dalam kurun waktu tiga tahun di mekarkan jadi tiga daerah strategis, yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu



Utara, yang kemudian di mekarkan lagi menjadi Kabupaten Luwu Timur dan Kota Palopo.

Sejak tahun 2006 Kabupaten Luwu memindahkan pusat pemerintahan dari Kota Palopo ke Kota Belopa dan ditetapkan Belopa sebagai Ibu Kota Kabupaten Luwu. Daerah Kabupaten Luwu ini dengan Ibu Kota di Belopa, luas wilayah Kabupaten Luwu 3.000,25 km<sup>2</sup> yang jarak tempuhnya dari Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan 367 km, dengan jumlah penduduk 335.828 Jiwa. Di Kabupaten Luwu ini terdiri dari 22 Kecamatan dan 19 Kelurahan. Yang termasuk di dalamnya adalah Kelurahan Noling Kecamatan Bupon disini Lokasi Penelitian. Kabupaten Luwu memiliki potensi sungai yang besar untuk mendukung kegiatan pertanian, jumlah sungai di Kabupaten ini berjumlah 8 sungai yang cukup besar.<sup>1</sup> Kabupaten Luwu ini memiliki wilayah geografis yang cukup unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonom yakni Kota Palopo, adapun daerah yang terpisah tersebut adalah wilayah Walenrang dan Lamasi atau yang juga di kenal dengan sebutan Walmas.

---

1 Bappeda Kab. Luwu, "Statistik", <http://www.Statistik bappedaKab Luwu2013, go.id>, 30 juni 2015

Kemudian letak geografis Desa Noling adalah sebelah Barat Kabupaten Luwu, yang terbagi menjadi empat Dusun, Dusun Salumakarra, Dusun Yaminas, Dusun Kambuno, dan Noling, dengan batas-batas wilayah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buntu Batu
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Kamburi.
  - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Ma'bud.
  - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumabu.<sup>2</sup>
- Dusun Salumakarra adalah tempat yang penulis pilih untuk

melaksanakan penelitian, Dusun Salumakarra ini adalah Dusun yang sarana pendidikannya lengkap mulai dari tingkat pendidikan PAUD (Pendidikan Usia Dini) sampai pendidikan MA (Madrasah Aliyah).

## **B. Gaya Hidup Remaja di Dusun Salumakarra**

Gaya hidup dapat di identikkan dengan suatu ekspresi dan diambil untuk menampakkan identitas diri atau identitas kelompok. Gaya hidup dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu, dari agama, budaya, dan kehidupan sosial. Demi menunjukkan identitas diri melalui ekspresi tertentu yang mencerminkan perasaan.

Nurhani salah satu orang tua remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, mengatakan

---

2 Tansil, Lurah Noling, Kecamatan. Bupon Kabupaten. Luwu, "Wawancara" pada tanggal 9 Juli 2015

bahwa: gaya hidup sekarang khususnya para remaja telah menghilangkan batas-batas budaya lokal, daerah, maupun nasional, karena arus gelombang gaya hidup global dengan mudahnya berpindah-pindah tempat melalui media massa.<sup>3</sup> Gaya hidup remaja sekarang sudah beragam, perkembangan yang lebih menonjol yang dengan mudah merubah remaja yaitu gaya hidup ala Barat yang banyak ditiruh oleh remaja khususnya remaja di Dusun Salumakarra, namun selain itu ada juga sekelompok remaja yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama islam walaupun mereka juga mengambil gaya hidup ala Barat tetapi mereka memilah memilih mana yang pantas diambil dan mana yang harus ditinggalkan, mereka mengambil yang positif dan membuang yang berpengaruh negatif bagi kehidupan mereka. Menurut Ica (17) sebagai berikut:

Kalau remaja di kampung ini (Salumakarra) ka' terbagi dua ada yang hampir sepenuhnya bergaya-gaya ala Barat baik dari segih penampilan, musik kegemaran, gaya rambut, gaya pakaian sampai gaya pergaulan ala-ala Barat pun menghiasi ke seharian remaja itu, dan ada yang masih mempertahankan nilai-nilai agama Islam dengan baik menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya tetapi juga mencontoh nilai-nilai positif dari budaya Barat, kan kalo kita tidak tau mengoprasikan laptop kan kita ketinggalan jaman seksali ka',

---

3 Nurhani, Orang Tua Remaja di Dusun Salumakarra, "Wawancara" tanggal 19 juli 2015.

na itu kan juga salah satu budaya Barat jadi kita mencontoh sebagian yang baik untuk kehidupan kita.<sup>4</sup>



Gambar 1 dan 2. salah satu bentuk pergaulan remaja di salumakrra

Pengaruh gaya hidup Barat terlihat dari cara berpakaian yang dianggap sebagai *trend* berpakaian modern, menyukai musik Barat, dan Film yang berasal dari Barat, serta mulai mereka terapkan nilai-nilai pergaulan ala Barat dalam keseharian mereka. Meski demikian, ada juga remaja yang berpegang teguh pada nilai-nilai

<sup>4</sup> Ica (17) Remaja di Dusun Salumakarra Kecamatan Bupon, “Wawancara” pada tanggal 30 Juni 2015.

agama (khususnya nilai-nilai agama Islam) misalnya dengan mereka masih menggunakan busana muslim dan muslimah, menyukai lagu-lagu yang bernuansa Islami, serta mempertahankan nilai-nilai budaya saat bergaul dengan orang lain.

Memang remaja di Dusun Salumakarra masih banyak yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama, menjalankan rutinitas mereka sebagai seorang remaja muslim, muslimah mereka rajin belajar mengaji menjalankan aktivitas Islami baik mereka di rumah masing-masing, di sekolah, bahkan di lingkungan bergaul mereka sehari-hari. Tetapi masih ada juga remaja yang mengikuti ala-ala Barat yang bisa merusak diri dan moral mereka sebagai seorang remaja. Terlalu menganggap sepele masalah pacar-pacaran karena menganggap itu sudah biasa dan sah-sah saja padahal umur mereka masih sangat mudah dan masih tidak tau membedakan mana baik dan mana yang buruk.



Gambar 3. Kumpulan remaja Salumakarra yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam keseharian mereka.

Sikap remaja di Dusun Salumakarra menyikapi perilaku seksual. Sebelumnya penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang

pengertian sikap. Sikap adalah bentuk respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti: senang atau tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik. Sedangkan sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan seseorang setelah melihat, mendengar, atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar porno dalam wujud orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan seseorang

Menurut saudari H tentang sikap seksual yato' pingauran lain-lain pea to' laing-laing deng isseng apa dampak fositif negatif dari apa yang ia lakukan ada tong yang inang tae kasi' naissenggi apa akiba'na ke dilakukan I to' jama-jamang seks pranikah, jadi ke dengmi na nontong peleng porno atau sanging tiro I gambar-gambara porno inning ayato'atinnaa inning lana coba mi ia. Tapi deng toda ia pea ake na tiroi to' anu pada to' tae ia narespon I na tiro ia tapi tae nia'na langjamai duka apa na isseng apa lana rupang ake najamai to' gaurang pada to'.<sup>5</sup>

5 H, Remaja di Dusun Salumakarra, "Wawancara" pada tanggal 20 Juli 2015 di Salumakarra

Sikap dapat bersifat positif dan bisa pula bersifat negatif

1. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
2. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Remaja yang mendapat informasi yang benar cenderung mempunyai sifat yang negatif sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual cenderung mempunyai sikap positif atau sikap menerima adanya perilaku seksual sebagai kenyataan sosiologis.

### ***C. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja Pranikah di Dusun Salumakarra***

Kenakalan remaja belakangan ini sering kita lihat di kota-kota bahkan sampai di desa-desa pun sangat memprihatinkan sekali, semuanya ini bukan hanya disebabkan oleh faktor remaja itu sendiri tetapi ada lagi faktor lain yang mendasarinya. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan seseorang melakukan seks bebas yaitu:

1. Faktor orang tua

Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua sudah pasti akan membuat anak menjadi liar, serta kurangnya keteladanan dari orang tua. Orang tua yang terlalu

percaya kepada anak tanpa mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya merupakan tindakan yang salah yang berakibat fatal bagi si anak sendiri. Bahkan bukan tidak mungkin sebenarnya orang tua sendiri yang memberi jalan anaknya, sebagai contoh misalnya, orang tua memberi kebebasan dalam memilih jalan hidupnya, terutama masalah anaknya berpacaran, mereka tidak ambil pusing dan menganggap itu hal yang wajar-wajar saja, sebab anaknya sudah SMA ataupun sudah remaja karena memandang dia sudah dewasa. Awalnya mungkin biasa saja, ajak ketemuan, cerita bareng sesicurhat-curhatan, kemudian mengajak jalan. Lalu pelan-pelan meningkat ke pegang tangan, lalu meningkat lagi, dan meningkat kelainnya. Orang tua yang otoriter juga tidak baik bagi perkembangan psikologi anak, ketika ia mendapatkan sekali kebebasan ia lupa segalanya. Menurut F (18) sebagai berikut:

Pammulamulanna saya hanya sekedar main-main maccowok-cowok, sekedar sebagai pengisi waktu luwang, sekedar disolang maccarita-rita tapi masai-masai si sola ka akhirnya kijama to'susito',kami melakukan yang begituan, pammulanna sekedar penasarang lancobai. Apalagi bapakku sola umma'ku kama-kamma siari ntirona ake rampo cowokku jio banua jemputka pergi jalan-jalan. Orang tuaku sudah memberikan kepercayaan kepada saya apa nakua kua dewasa siamo' kade' SMA moka. Tapi kan seharusnya orang tua tidak boleh memberikan kepercayaan sepenuhnya begitu apalagi te' masi labil ki tae'pa di terlalu mengerti. Apami ke susi to' na goda miki setang.<sup>6</sup>

6 F, Remaja di dusun Salumakarra. "Wawancara" pada tanggal 16 juli 2015 di Salumakarra



Pada masa pertumbuhan remaja memang orang tua harus lebih memperhatikan apa-apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka sebab masa remaja ini sangat rentan untuk melakukan sesuatu dan cenderung ingin melakukan hal-hal yang dianggap tabu, mereka sekedar mencoba-coba tapi lama kelamaan kalau tidak ada tindakan yang dilakukan oleh orang tua mereka maka akan sangat fatal bagi kehidupan mereka, sekarang dan untuk masa depan mereka, jadi orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak remaja mereka. Menurut Rukia (49) mengatakan bahwa:

Orang tua adalah penentu bagi masa depan anak-anaknya, sebab kalau orang tua membiarkan anaknya bertindak sesuka hatinya maka bersiap saja anak-anaknya akan hancur dan tidak memiliki masa depan, sebab orang tua lebih tau mana yang terbaik untuk anaknya khususnya anak remaja mereka.<sup>7</sup>

## 2. Faktor pengetahuan

Faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku seksual remaja sebagai mana juga di katakan Sarlito Wirawan Sarwono bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahaya seks dapat mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual

---

7 Rukia Orang Tua di Dusun Salumakarra “*Wawancara*” pada tanggal 11 Juli 2015.

pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut saudara L (20) dan saudari H (19) mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah, sebagai berikut:

Penyebab remaja melakukan perilaku seksual pranikah disebabkan oleh yang pertama faktor orang tua, orang tua yang terlalu memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anak tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi bila kepercayaan itu di berikan sepenuhnya, yang kedua teman, teman adalah orang yang dapat merubah sifat dan tingkah laku kita apalagi kalau kita itu gampang terpengaruh, teman kesitu ikut teman kesana ikut juga, tanpa berpikir panjang apa yang akan terjadi terhadap apa yang ia lakukan itu. Yang ketiga faktor kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari seks pranikah, apalagi kita hampir tidak pernah di ajari atau di peringati dari keluarga tentang bagaimana dampak dari perilaku seksual tersebut. Maklum kita ini tidak tau jadi main asal kerja saja yang penting kita heppy saja. faktor lemahnya iman, lemah iman pada diri ini yang membuat kami melakukan hal-hal yang dilarang Allah, diiseng ia ake tomadosa ke dijamai to' anususi to' tapi aparia malamma pa to' iman inde' to marawwang paa nagoda setang, apalagi kalo na kompa-kompamiki solata, innung taemo ia. Sikat saja.<sup>8</sup>

Remaja sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengetahuan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas

---

8 H dan L, Remaja di Dusun Salumakarra, "wawancara" pada tanggal 11 juli 2015 di Salumakarra

tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat diakibatkan oleh perilaku seksual itu sendiri seperti kehamilan di luar nikah dn infeksi menular seksual.

### 3. Lingkungan / teman

Sekual apapun diri kita kalau lingkungan dan orang-orang terdekat kita tidak mendukung kita, bukan tidak mungkin kita yang akhirnya terikat dengan mereka. Sebagai contoh seorang pecandu narkoba awalnya cuma ikut-ikutan dengan teman-temannya dan sekedar iseng, begitu juga dengan perilaku seksual pranikah itu sendiri.

Remaja di Dusun Salumakarra ini melakukan hubungan seks di luar nikah karena faktor teman yang memberi dukungan kepada remaja tersebut untuk melakukan seksual pranikah itu sendiri. sebagaimana penuturan saudari L sebagai berikut:

Saya awalnya tidak memikirkan tentang hal yang sudah saya lakukan ini tapi berkat dorongan dari teman saya untuk sekedar mencoba-coba pun saya lakukan, awalnya coba-coba tapi lama-lama jadi ketagihan, tapi yang dorong saya melakukan itu bukan teman saya di kamampung tapi teman dari luar kampung.<sup>9</sup>

Berdasarkan penuturan dari saudari L, faktor yang memengaruhi sebagian remaja melakukan hubungan seksual pranikah di sebabkan oleh faktor lingkungan

---

9 L Remaja yang Pernah Melakukan Hubungan Seks “*Wawancara*” pada tanggal 11 Juli 2015.

tempat mereka di mana bergaul, sebab dorongan dari teman sangat mudah di respon oleh mereka ketimbang apa yang ada dalam diriya.

#### 4. Faktor pergaulan

Kita tau pergaulan punya pengaruh besar terhadap perilaku kita. Maka jika seseorang mempunyai lingkungan pergaulan dari kalangan teman-teman yang suka melakukan seks bebas, maka dia juga bisa terpengaruh dan akhirnya ikut melakukan seks bebas. Karena tekanan yang datang dari teman cepat mendapat respon dari seseorang tersebut. Sebaagai contoh pergaulan bebas sebagai berikut:

##### a. Perilaku memeluk sambil kedua tubuh bersentuhan

Perilaku saling berpelukan diakui oleh salah salah satu pasangan informan sering dilakukan terhadap pacarnya. Hal itu dilakukan untuk saling memiliki seperti pengakuan D bahwa dia dan pacarnya berpelukan untuk melepaskan rasa rindu jika lama tidak bertemu dan dia merasa senang jika dipeluk oleh pacarnya karena dia merasa seakan-akan terlindungi

Dari pengakuan pacarnya (cowok) ke perut ke punggung informan, tetapi jika menggosokkan tangan ke punggung pasangan informan. Pertama-tama pacar dari informan hanya menggosok dan mengelus punggung dari luar kaos tetapi lama kelamaan si laki-laki semakin berani mengelus dari dalam kaos sehingga kulit tangan langsung menyentuh kulit punggung. Informan mengaku saat pertama dia agak risi tetapi lama-kelamaan menjadi terbiasa.

Penuturan informan tersebut menjelaskan bahwa pelukan merupakan suatu bentuk kasih sayang yang menimbulkan rasa nyaman pada pasangan. Akan tetapi

dalam nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat diperlukan hingga menyentuh bagian dalam baju merupakan suatu perilaku yang tidak sepatasnya dilakukan oleh pasangan yang belum menikah.

b. Perilaku berciuman

Perilaku ciuman bukan hanya sekedar mencium atau mengecup dengan hidung atau bibir ke bagian tubuh yang diinginkan pasangannya. Bagi pasangan yang berpacaran, perilaku berciuman dianggap sebagai hal yang wajar. Dari mulai ciuman tangan sampai mencium daerah terlarang. Sebagaimana dituturkan oleh D sebagai berikut:

Saya setiap kali bertemu dengan pacar saya ya kita selalu berpelukan, ciuman, saling merabah-rabah sampai ke aktivitas menuju ke hubungan seks pranikah, awalnya pacar ku tidak nyaman dengan itu semuaa tapi lama kelamaan pasangku mulai nyaman dan menyukai aktivitas ini karena faktor suka saama suka ya kita selalu melakukan itu.<sup>10</sup>

5. Pengaruh Sosial media

Pengaruh sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual khususnya pengaruh sosial media yang dengan informasi-informasi apapun yang ingin diketahuinya akan dengan mudah mereka

---

10 D Pasangaan dari Remaja Putri di Dusun Salumakrra “*Wawancara*” pada tanggal 20 Agustus 2015

dapatkan. Hal ini di ungkapkan salah seorang remaja di Dusun Salumakarra sebagai berikut:

Biasanya saya mendapatkan informasi tentang cerita-cerita cabul dari internet dan kadang-kadang saya juga biasa nonton video bokep lewat internet secara sekarang kita gampang akses-akses informasi apapun melalui internet yang kita inginkan. Berawal dari situ kebiasaan baca-baca cerita-cerita cabul jadi penasaran ingin mencobanya langsung.<sup>11</sup>

Sebahagian remaja sekarang mempergunakan sosial media sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang tidak sepatasnya mereka liat dan mereka lakukan. Mereka memanfaatkan sosial media dengan salah padahal sebenarnya sosial media di rancang untuk mempermudah kita dalam mendapatkan informasi yang kita butuhkan untuk kelancaran urusan kita bukan untuk merusak diri kita. Cuman remaja sekarang mengsalah gunakan media ini.

#### ***D. Cara Mengatasi Perilaku Seksual Remaja Pranikah di Dusun Salumakarra***

Belakangan ini, perilaku seksual sudah mulai merebak dikalangan remaja di Indonesia, termasuk salah satunya di Dusun Salumakarra, apalagi jika dibandingkan dengan keadaan 10-15 tahun yang lalu. Fenomena ini adalah salah satu dampak negatif dari globalisasi yang ditelan mentah-mentah oleh remaja Indonesia khususnya remaja di Dusun Salumakarra.

---

11 D Remaja di Dusun Salumakarra “*Wawancara*” pada tanggal 20 Agustus 2015.

Pertanyaannya, mengapa perilaku seksual pranikah perlu dicegah? Yang pertama adalah karena perilaku seksual pranikah ini tidak sesuai dengan budaya ketimuran dan nilai-nilai bangsa Indonesia dan juga tidak sejalan dengan perintah Allah dan juga Rasullnya. Alasan lain adalah perilaku seksual sangat berpotensi memicu kehamilan di luar nikah, penyakit seksual menular, aborsi, serta berbagai dampak negatif lainnya. Berikut penulis merumuskan beberapa cara-cara mencegah perilaku seksual pranikah

1. Memberikan pendidikan seks yang benar kepada remaja

Pendidikan seks (*sex education*) ialah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas yang jelas dan benar. Informasi itu meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Langkah yang tidak boleh dilupakan dan merupakan salah satu cara mencegah perilaku seksual pranikah paling penting. Ada banyak kasus dimana perilaku seksual pranikah terjadi karena ketidaktahuan seseorang terhadap berbagai resiko dari perilaku seksual pranikah itu sendiri, seperti kehamilan dan penyakit menular. Oleh karena itu kita harus memberi pendidikan seks yang benar kepada anak-anak begitu mereka memasuki usia remaja.

Memang, berbicara tentang seks antara orang tua dan anak masih sering dianggap tabu. Namun seiring dengan perkembangan zaman di mana informasi begitu melimpah dan mudah diakses, orang tua lebih baik memastikan bahwa anak-anak mendapat informasi yang tepat langsung dari orang tua mereka sendiri, terutama hal-hal seperti dampak dari perilaku seksual pranikah.

Hal tersebut seperti apa yang di ungkapkan oleh remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang mengatakan: “seorang remaja harus diberikan pendidikan seks yang benar agar dia mengerti tentang fungsi maupun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh alat reproduksi mereka apabila salah dalam menggunakannya.”<sup>12</sup>

Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada remaja, baik pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah, ada beberapa hal mengenai pentingnya pendidikan seks bagi remaja, di antaranya yaitu untuk mengetahui informasi seksual bagi remaja, memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas, memiliki kesadaran akan fungsi-fungsi seksualnya, memahami masalah-masalah seksualitas remaja, memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas. Ada dua faktor mengapa pendidikan seks (*sek education*) sangat penting bagi remaja. Faktor pertama adalah di mana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan *sek education*, sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu. Sehingga dari ketidak fahaman tersebut para remaja merasa tidak bertanggung jawab dengan seks atau kesehatan anatomi reproduksinya. Dan faktor yang kedua adalah dari ketidakfahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi mereka, di lingkungan masyarakat, hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi, seperti media-media yang menyajikan hal-hal yang bersifat pornografi, antara lain, VCD, majalah,

---

12 Nur Khalisa M Musa, Remaja di Dusun Salumakarra, “*Wawancara*”, tanggal 12 Juli 2015



internet, bahkan tayangan televisi pun saat ini sudah mengarah kepada hal yang seperti itu. Dampak dari ketidakfahaman remaja tentang pendidikan seks ini, banyak hal-hal negatif terjadi, seperti tingginya hubungan seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan virus HIV dan sebagainya.

## 2. Memberikan bimbingan konseling

Telah kita ketahui masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya mengalami banyak perubahan. Perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. salah satu ciri usia remaja adalah mulai berubah dan berkembangnya sistem reproduksi dan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks.

Pacaran merupakan budaya remaja saat ini yang sudah banyak dilakukan oleh remaja khususnya di kalangan siswa tingkat SMA sederajat. Mereka merasa malu “gengsi” apabila di bangku Sekolah Menengah Atas mereka tidak memiliki pacar atau “jomblo”. Pada usianya remaja, remaja akan mengalami perasaan jatuh cinta atau rasa menyukai lawan jenisnya. Lemahnya pondasi moral menyebabkan banyak remaja yang merealisasikan emosionalnya tersebut dengan cara yang salah, salah satunya dengan melakukan hubungan seksual pranikah. Sehubungan dengan ini seorang remaja di Dusun Salumakarra yang penulis temui mengatakan bahwa: pada masa remaja ini kami sangat membutuhkan bimbingan dan konseling, remaja seperti

kami harus selalu diberikan bimbingan agar kami selalu mengingat agar tidak melakukan, atau mendekati yang namanya seks bebas itu ka'.<sup>13</sup>

Peran guru bimbingan konseling di sekolah pun sangat diperlukan untuk menghindari faktor-faktor kemungkinan remaja melakukan perilaku seksual remaja pranikah, seorang konselor memberikan pemahaman kepada para remaja dan membantu mereka mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya.

### 3. Beraktivitas positif

Perilaku seksual pranikah terjadi karena terlalu banyak waktu yang dilewatkan dalam lingkungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, untuk mencegahnya remaja perlu mengisi hari-hari remaja dengan hal-hal yang positif. Jangan biarkan diri remaja terlalu banyak waktu kosong. Dan cobalah mengisi waktu-waktu tersebut dengan mengikuti kursus, les-les, belajar dan menciptakan berbagai karya-karya.

Hal-hal positif seperti ini dapat membuat remaja sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk sekedar keluyuran atau nongkrong-nongkrong tidak jelas. Selain terhindar dari hal-hal buruk, aktivitas positif juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan kepribadian remaja ke arah yang lebih baik.

Menurut L remaja di Dusun Salumakarra:

---

13 Remaja Madrasa Aliah Salumakarra, "Wawancara" pada tanggal 20 Juni 2015.



Sebagaimana juga dituturkan oleh orang tua anak di Dusun Salumakarra, Nurhani( 49)

Remaja harus dibekali dengan iman yang kuat, iman yang benar, remaja harus menanamkan dalam diri mereka rasa takut, yang benar-benar takut kepada akan murkah Allah apabila mereka melakukan perbuatan yang sudah jelas-jelas di terangkan dalam al-Qur'an dan di perjelas dalam Hadits-hadits Rasulullah Sallallahualaihi Wasallam bahwa perbuatan atau tingkahlaku tersebut adalah larangan Allah, dengan begitu Insyaallah mereka akan tidak akan melakukan perbuatan tercelah itu, jangankan melakukan mendekati pun mereka akan takut.<sup>16</sup>

##### 5. Menjalin hubungan akrab antara orang tua dan anak

Salah satu faktor yang penting yang sering dilupakan untuk mengurangi risiko perilaku seksual remaja pranikah adalah dengan cara menjaga hubungan baik orang tua dan anak. Berdasarkan hasil penelitian penulis, anak yang kurang diperhatikan dan memiliki hubungan yang renggang dengan orang tuanya cenderung terjerumus ke perilaku *free sex*.

Jika hubungan orang tua dan anak terjaga dengan baik, akan lebih mudah bagi orang tua untuk memantau dan mencegah sang anak masuk kepergaulan yang negatif. Jika orang tua perlu melakukan campur tangan dan menasehati sang anak, ia pun akan lebih mudah menerima dan menuruti nasihat orang tuanya.

Hubungan yang akrab kita kepada orang tua akan menghindarkan kita dari perilaku seks pranikah, karena kalau kita menjalin hubungan baik dengan

---

16 Nurhani (49), Orang Tua Anak di Dusun Salumakarra, “wawancara” pada tanggal 14 juli 2015

orang tua kita akan berfikir 1000x untuk berbuat yang tidak-tidak sebab kita takut untuk mengecewakan orang tua kita yang begitu menyayangi kita, yang begitu tidak mau melihat kita anaknya terjerumus kedalam jalan yang dimurkai oleh Allah dan juga jelek di mata masarakat.<sup>17</sup>

Hal inilah yang setidaknya harus dipahami oleh para orang tua maupun anak remaja bahwa mereka harus menjalin hubungan akrab antara keduanya, agar mereka dengan mudah memberi dan menerima nasehat, larangan dan lain sebagainya. Sebab orang tua adalah para pemberi motivasi yang sangat tinggi menentukan bagi perkembangan mental dan kepribadian anak-anaknya khususnya dalam konteks ini anak remaja mereka. Apabila orang tua tidak bisa memberikan motivasi yang baik dalam pendidikan agamanya, maka perkembangan anak remaja mereka nantinya dalam bidang agama juga akan tidak baik, demikian pula apabila sebaliknya, apabila orang tua mampu memotivasi anaknya melalui hubungan akrab yang mereka jalani, maka kemungkinan untuk anaknya melakukan perilaku seksual pranikah itu tidak akan ia pikirkan apalagi sampai melakukannya, sebab mereka memikirkan akan dirinya agar supaya mereka dapat bermanfaat bagi agama, orang tua dan lingkungan sekitarnya kelak.

#### 6. Memikirkan masa depan

Pola pikir yang remaja harus tanamkan untuk mencegah dirinya untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah adalah dengan memikirkan masa depan. Remaja harus kembali memahami dampak negatif dari perilaku seksual pranikah itu sendiri,

---

17 Nur Khalisa Musa, Remaja di Dusun Salumakarra, “*wawancara*”, tanggal 12 juli 2015 di Dusun Salumakarra

remaja harus lebih dahulu menyadari dampak negatif dari perilaku seksual pranikah. Jangan sampai remaja tergiur dengan kenikmatan sesaat, namun pada akhirnya mengalami kesengsaraan dalam waktu yang lama.

Bagi para remaja khususnya remaja yang ada di Dusun Salumakarra, memikirkan masa depan ini harus ditanamkan dengan baik. Bayangkan nasib kalian jika ternyata sudah harus menjadi orang tua, padahal masih bersekolah dan belum mampu secara ekonomi. Ingatkan bahwa keluarga mereka menaruh harapan besar pada para remaja khususnya remaja yang ada di Dusun Salumakarra untuk menjadi orang yang sukses.

Hal tersebut seperti apa yang di katakana oleh salah seorang ibu remaja di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang mengatakan:

Bagi anak-anak atau remaja itu harus memikirkan masa depannya dululah, tidak usah pacar-pacarah dulu, belajar yang bersungguh-sungguh, sekolah setinggi mungkin biar bisa jadi orang yang bisa mengangkat derajat orang tuanya nanti, bagaimana misalkan mereka melakukan perilaku yang seperti itu kan tidak menutup kemungkinan mereka bisa hamil diluar nikah, mau tidak mau mereka terpaksa menjadi orang tua mengurus anaknya otomatis pendidikan mereka terhambat, apa lagi juga mereka belum bisa untuk mencari uang mereka masih tergantung pada orang tuanya. Jadi tugas sebagai orang tua itu harus bisa memberi pemahaman kepada anak-anak atau remaja untuk selalu memikirkan masa depan mereka yang cerah. Pikirkanlah...!<sup>18</sup>

Memikirkan masa depan adalah salah satu cara untuk menghindari dan mencegah perilaku seksual pranikah. Dengan remaja memikirkan masa depan

---

18 Sanatia, Guru Madrasah Aliyah Salumakarra, "Wawancara" tanggal 13 Juli 2015 di Dusun Salumakarra

mereka, mereka akan memikirkan dengan matang-matang untuk melakukan hubungan seksual pranikah, mempertimbangkan apakah itu baik untuk dirinya atau tidak. Jadi dengan cara ini remaja bisa menghindarkan dirinya dari perilaku seksual pranikah itu sendiri.

Salah satu cara untuk menjauhi perilaku seksual di kalangan remaja seperti kami-kami ini yaitu memikirkan masa depan. Kita sebagai remaja yang akan mewarisi orang tua dan negarah kita ini harus memikirkan masa depan kita, kita jangan terpengaruh oleh kenikmatan sesaat tetapi menghancurkan diri kita sendiri, keluarga termasuk kedua orang tua kita, dan juga Negara, jadi sebagai remaja kita harus pintar-pintar memilah dan memilih mana jalan yang benar dan mana yang tidak perlu untuk dia ikuti.<sup>19</sup>

Untuk menghindari perilaku seksual memang seorang remaja haruslah memikirkan masa depan mereka, memikirkan masa depan adalah salah satu cara dari sekian banyak cara untuk menghindari perilaku seksual pranikah tersebut. Karena dengan memikirkan masa depan seorang remaja tidak akan melakukan tindakan yang akan memengaruhi masa depannya kelak.

---

19 Nur Khalisa M Musa, Remaja di Dusun Salumakarra, “*Wawancara*”, tanggal 12 Juli 2015 di Dusun Salumakarra.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. kehidupan remaja di Dusun Salumakarra sebagian menganggap biasa mengenai masalah berpacar-pacaran yang tidak sehat tetapi sebagian yang lain menganggap itu sangat tercelah dan melanggar perintah Allah dan rasulnya.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi remaja melakukan seksual pranikah di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu antara lain yakni Pertama, faktor orang tua, orang tua adalah orang pertama yang menjadi penentu bagi perilaku yang akan ditempu oleh anak-anak mereka. Kedua faktor lingkungan faktor teman, teman sangat memberi bagi perilaku remaja. Ketiga, faktor iman yang lemah, remaja yang lemah imannya akan gampang terpengaruh pada godaan-godaan duniawi yang hanya mementingkan hawa nafsu semata.

3. Upaya yang dapat di lakukan untuk mencegah perilaku seksual remaja pranikah di Dusun Salumakarra Desa Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yaitu Memberikan pendidikan seks yang benar kepada remaja, memberikan bimbingan dan konseling kepada para



remaja, Beraktivitas positif, Mendekatkan diri kepada Allah, Menjalin hubungan akrab antara orang tua dan anak, memikirkan masa depan.

### **B. *Saran-Saran***

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa sebagai saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Mengingat faktor-faktor yang memengaruhi remaja melakukan perilaku seksual remaja pranikah itu salah satunya adalah faktor orang tua, maka sewajarnya, atau sudah kewajiban bagi orang tua untuk selalu menjaga dan mengawasi setiap tingkah laku anak-anak remajanya, agar supaya anak-anak mereka tidak terlalu bebas melakukan apa saja yang ia inginkan, orang tua harus bisa membatasi anak-anak mereka dengan baik dan benar. Sebab terlalu mengekang anak akan tidak baik juga hasilnya dan sebaliknya jika terlalu memberi kebebasan akan tidak baik juga. Selain itu pendidikan keagamaan anak harus di permantap.
2. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa orang tua orang yang paling dekat dengan anak merupakan pribadi yang paling berpengaruh pada kepribadian anak di mulai sejak anak masih kecil. Kesadaran seperti ini hendaknya di miliki oleh setiap orang tua bahwa baik buruknya anak tergantung bagaimana orang mendidik dan membina anak mereka.

3. Kepada peneliti lain yang hendak membahas masalah perilaku seksual remaja pranikah hendaknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih komprehensif dengan sampel yang lebih banyak dan sumber yang lebih kredibel dan akurat. Adapun judul-judul penelitian berikutnya yang penulis usulkan untuk teman-teman yang hendak meneliti yang berkaitan dengan judul yang telah penulis sebelumnya telah diteliti sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja
2. Pengaruh reproduksi remaja dalam perilaku seksual
3. Penyebaran rangsangan pada remaja di Desa X
4. Berpantasai seks dapat me
5. Pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di Desa X.
6. Metode bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sebelum melakukan hubungan seksual pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen agama republik Indonesia, Jakarta: Lubuk Agung, revisi 1989
- Mikarsa, Syarif A. *Psikologi Qur'ani.*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Syafitri, Dian. “*Media Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*”, Skripsi, Palopo: STAIN Palopo, 2013.td.
- Daradjat, Zakiyah. *Konseling dan Psikoterapi Islam.*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja.*, Ed. Revisi. Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan.*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan.*, Ed. I. Cet. I; Jakarta : Kencana 2011.
- Syafitri, Dian. *Media Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2013.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja.*, Ed. Revisi. Cet. XV; Jakarta: Rajawali press, 2012.
- Damsar. *Pengantar Sosialogi Pendidikan.*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama.*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan.*, Ciputat: Gaung Press, 2009.
- Frank J. Mifflin dan Sydney C. M. *sosialogi pendidikan.*, Bandung: Tarsito, 1986.
- Ahmadi, Abu. *Sosialogi Pendidikan.*, Cet. II ; Jakarta: Rineka Cipta, 2007

- Basit, Abdul. *Dakwah Remaja.*, Cet. I; Purwokerto: STAIN Press bekerjasama /dengan Fajar Pustaka, 2011.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial.*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.*, Bandung: PT. L – Ma'arif, 1989.
- Sarwono, Sarlito Wirawan dan Santrock Johan. *Adolescence Perkembangan Remaja.*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Al-Ghifari. *Pernikahan Dini Dilemah Generasi Ekstres Vaganza.*, Cet. IV; Bandung: Mujahid press, 2004.
- Mikarsa, Syarif A. *Psikologi Qur'ani.*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama.*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- John, Santrock *Adolescence Perkembangan Remaja.*, Ed VI; Jakarta: Erlangga, 2003.
- Dr Hamidi *Metode Penelitian Kualitatif.*, Malang: UMM Press, 2004.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi.*, Ed I. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Sadikan,Setya Yuwana. *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah.*, Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu, 1986.
- Subagyo, joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Moleong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [www. E-dukasi.net/artikel/index.php?id=2](http://www.E-dukasi.net/artikel/index.php?id=2), diakses tanggal 17 januari 2015.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 1 februari 2015
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/5088/>, Diakses pada 28 Januari 2015
- [midcare.blogspot.co.id/2012/02/cirri-ciri-psikologi-remaja.html?m=1](http://midcare.blogspot.co.id/2012/02/cirri-ciri-psikologi-remaja.html?m=1). Diakses pada 3 september 2015.